

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN KEDISIPLINAN REMAJA PUTERI DI PONDOK PESANTREN HAFSHAWATY

Murifatul munawarah, Iin Aini Isnawati, S.Kep.,Ns.,M.Kes , Dr. Nur Hamim, S.KM.,Kep.,Ns.,M.Kes.

Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

Korespondensi Penulis : murifatulmunawaroh@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan kecerdasan spiritual dan kesejahteraan spiritual dengan kedisiplinan remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty. Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik koreasional, adapun desain penelitian adalah cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 79 responden dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 65 responden remaja usia 17-19 tahun di Pondok Pesantren Hafshawaty yang diambil dengan cara sample random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian data dianalisis dengan spss 20 menggunakan uji Analisis regresi logistik. Hasil penelitian di dapatkan Hubungan kecerdasan spiritual sebagian besar kurang sebanyak 25 (38,4%), sedangkan kesejahteraan spiritual sebagian besar cukup sebanyak 30 (46,1%) dan analisis hasil penelitian menggunakan uji Analisis regresi logistik didapatkan p value= 0,036 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan spiritual dengan kedisiplinan remaja putri. Diharapkan pada remaja untuk meningkatkan dan menerapkan upaya meningkatkan sikap disiplin untuk terus mengembangkan perilaku disiplin di Pondok Pesantren Hafshawaty.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Kesejahteraan Spiritual, Kedisiplinan

ABSTRACT

Discipline is a form of sincere obedience supported by awareness in carrying out duties and responsibilities, as well as attitudes and behaviors that align with established rules or norms within a particular environment. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual intelligence and spiritual well-being with the discipline of female adolescents at Hafshawaty Islamic Boarding School. This research used an analytical correlational study design with a cross-sectional approach. The total population was 79 respondents, with a sample of 65 female adolescents aged 17-19 years at Hafshawaty Islamic

Boarding School, selected using random sampling. Data collection was conducted using questionnaires, and the data were analyzed using SPSS version 20 with logistic regression analysis. The results showed that most respondents had low spiritual intelligence (25 respondents, 38.4%), while spiritual well-being was mostly at a moderate level (30 respondents, 46.1%). Logistic regression analysis yielded a p-value of 0.036, indicating a significant relationship between spiritual intelligence and spiritual well-being with the discipline of female adolescents. It is expected that adolescents will improve and apply efforts to enhance discipline in order to continuously develop disciplined behavior at Hafshawaty Islamic Boarding School.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Spiritual Well-Being, Discipline*

PENDAHULUAN

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.(andini putri & muhammad rizkha,2021).

Kedisiplinan sangat penting untuk seorang individu sehingga muncul karakter-karakter positif yang lainnya. Pentingnya penguatan kedisiplinan bermula dari kenyataan bahwa pada saat ini perilaku menyimpang dilakukan di ruang publik yang bertentangan dengan norma kedisiplinan banyak terjadi (Fitriyani, 2020; gustinah, 2020; lestari, 2020; Sobri et al., 2019). Kedisiplinan menjadi bagian yang begitu penting dalam sebuah Pendidikan.

Dalam sebuah data di jelaskan bahwa di beberapa negara terdapat nilai ketertiban dalam mendisiplinkan peserta didik, dimana suasana yang kondusif dalam sebuah kelas akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Nilai ketertiban dalam mendisiplinkan peserta didik di berbagai negara melalui study pendidikan PISA mengalami kenaikan hingga 72%, sedangkan di indonesia menempati peringkat ke-19 dengan presentase hingga 79% dalam mendisiplinkan peserta didik (detikhealth, 2020)

Beberapa upaya telah di lakukan di beberapa wilayah untuk mendisiplinkan siswa dengan memberikan keteladanan kepada siswa dengan selalu hadir 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Upaya penanaman kedisiplinan belajar ini dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar ini juga dilakukan oleh siswa sendiri. Usaha dilakukan dengan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, memberi nasehat siswa yang melanggar, dan melaporkan apabila dinilai sudah keterlaluhan (Marwan Pulungan,2023)

Hukuman memainkan peran yang sangat penting dalam menegakkan disiplin. Namun hukuman merupakan upaya terakhir jika cara lain yang lebih baik seperti mengingatkan atau menasihati tidak lagi mampu memberikan efek jera. Alat pendidikan berupa hukuman ini banyak diterapkan dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, baik di rumah, di sekolah, dan juga di pesantren (Sinthia et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di dilaksanakan pada tanggal 30 juli 2024 dengan metode wawancara menunjukkan bahwa dari 10 remaja putri terdapat 4 (40%) siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan di pondok, 3 (30%) kadang- kadang disiplin, dan 3 (30%) sudah disiplin. Kedisiplinan santri dapat di pelihara melalui peran penting sanksi dan hukuman. Santri akan semakin takut melanggar peraturan hingga perilaku tidak disiplin akan berkurang apabila terdapat sanksi dan hukuma, baik atau buruknya kedisiplinan di pengaruhi oleh berat atau rungananya sanksi yang di terima (Azhar, 2020)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan prilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang

lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Utami & Sangsoko, 2021). Kesejahteraan spiritual kesesuaian antara perilaku individu, nilai, dan persahabatan dengan Tuhan dan berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis sebagaimana keduanya mewujudkan perasaan kebahagiaan dan harmoni (khrisna wisnusaki & aat sriati, 2021)

Di jelaskan Dalam penelitian (windrawanto,2022) spiritual memiliki banyak aspek dan mampu menjadi pendorong individu untuk bergerak menuju kepenuhan perkembangan. Dapat di artikan kecerdasan spiritual dapat mendorong individu untuk mencapai aktualisasi diri. Di jelaskan juga dalam penelitian (udayanti, 2020) bahwa tanpa kecerdasan spiritual yang baik, individu tidak akan menyadari akan kebutuhan aktualisasi diri. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat memaknai kesadaran diri, ditunjukkan dengan sikap menghargai kehidupan dengan menjalaninya sebaik mungkin, menyadari akan susah dan senang yang harus di lewati dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian studi analitik koreasional, adapun desain penelitian adalah cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 79 responden dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 65 responden remaja usia 17-19 tahun di Pondok Pesantren Hafshawaty yang diambil dengan cara sample random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian data dianalisis dengan spss 20 menggunakan uji Analisis regresi logistik.

Analisis hasil penelitian menggunakan uji Analisis regresi logistik didapatkan p value= 0,036 Sehingga $\rho = 0,036 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan spiritual dengan kedisiplinan remaja puteri.

HASIL PENELITIAN

1. data umum

Data umum pada penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi usia

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
17	15	23,07
18	37	56,92
19	13	20
Total	65	100

Didapatkan pada tabel 1 didapatkan bahwa usia 17 tahun. sebanyak 15 responden (23,07%), 18 tahun sebanyak 37 responden (56,92%), 19 tahun sebanyak 9 responden (20%), jumlah responden sebanyak 65.

2. Data Khusus

Data Khusus dari penelitian ini meliputi kecerdasan spiritual, kesejahteraan spiritual, dan kedisiplinan pada remaja santri pada bulan September 2024 di pondok pesantren hafshawaty sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kesejahteraan spiritual remaja santri pada bulan september 2024 di Pondok Pesantren Hafshawaty

Kesejahteraan spiritual	Frekuensi (F)	Presentase (%)
baik	20	30,8
cukup	30	46,1
kurang	15	23,1
Total	65	100.0

Berdasarkan table di atas didapatkan, kesejahteraan spiritual dengan kategori baik sebanyak 20 responden (30,8%) kategori cukup sebanyak 30 responden (46,1%) sedangkan kategori kurang sebanyak 15 responden (23,1%).

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kedisiplinan remaja santri pada bulan september 2024 di Pondok Pesantren Hafshawaty

kedisiplinan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat disiplin	33	50,7
disiplin	11	17
Tidak disiplin	21	32,3
Total	65	100.0

santri dengan kategori sangat disiplin sebanyak 33 responden (50,7%) kategori disiplin sebanyak 11 responden (17%) sedangkan kategori tidak disiplin sebanyak 21 responden (32,3%).

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kecerdasan spiritual remaja santri pada bulan september 2024 di Pondok Pesantren Hafshawaty

Kecerdasan spiritual	Frekuensi (F)	Presentase (%)
baik	20	30,8
cukup	20	30,8
Kurang	25	38,4
total	65	100

Sumber : Data lembar kuesioner penelitian september 2024

Kecerdasan spiritual dengan kategori baik sebanyak 20 responden (30,8%) kategori cukup dengan 20 responden (30,8%) sedangkan kategori kurang sebanyak 25 responden (38,4%).

ANALISA DATA

Tabel Hasil Uji Regresi Logistik Ordinal

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Kedisiplinan Spiritual = 1]	-.662	.722	.842	1	.359	-2.077	.752
	[Kedisiplinan Spiritual = 2]	.199	.717	.077	1	.782	-1.207	1.604
Location	[Kecerdasan Spiritual=1]	.210	.614	.117	1	.733	-.993	1.412
	[Kecerdasan Spiritual=2]	1.217	.664	3.366	1	.067	-.083	2.518
	[Kecerdasan Spiritual=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Kesejahteraan Spiritual=1]	-1.211	.699	3.003	1	.083	-2.580	.159
	[Kesejahteraan Spiritual=2]	-1.477	.705	4.391	1	.036	-2.859	-.096
	[Kesejahteraan Spiritual=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Hasil uji analisis dapat diketahui bahwa kesejahteraan spiritual nilai signifikasinya lebih kecil dari pada kecerdasan spiritual dengan hasil p value 0.036 0.05. Hal ini menunjukkan kesejahteraan spiritual lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan Spiritual dari Hasil uji analisis dengan menggunakan Regresi logistik ordinal untuk mengetahui variabel paling dominan didapatkan oleh variabel kesejahteraan spiritual dengan faktor yang 2 kali lebih berpengaruh kuat dalam kedisiplinan spiritual.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Kesejahteraan Spiritual pada santri di Pondok Pesantren Hafshawaty

Dari hasil penelitian pada tabel 2 di dapatkan data tentang kesejahteraan spiritual sebagai berikut dia antaranya, sebagian besar kesejahteraan spiritual dengan kategori baik sebanyak 20 responden (38,4%), kategori cukup sebanyak 30 responden (46,1%) sedangkan kategori kurang sebanyak 15 responden (23,1%).

Kesejahteraan spiritual kesesuaian antara perilaku individu, nilai, dan persahabatan dengan Tuhan dan berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis sebagaimana keduanya mewujudkan perasaan kebahagiaan dan harmoni (khrisna wisnusaki & aat sriati, 2021)

(Gomez dan Fisher, 2020) menyatakan bahwa kesejahteraan spiritual adalah suatu keadaan yang merefleksikan perasaan positif, perilaku dan kognisi dari hubungan dengan diri sendiri dan orang lain, serta hubungan dengan Yang Maha Kuasa (transcedent) dan alam, yang pada akhir-nya memberikan individu suatu rasa identitas, keutuhan, kepuasan, suka cita, keindahan, cinta, rasa hormat, sikap positif, kedamaian dan keharmonian batin, serta tujuan dan arah dalam hidup (Fitrias dan Listyawati, 2019).

Kesejahteraan spiritual dapat menjadi indikator kualitas kehidupan individu, karena individu yang sejahtera secara spiritual menjalani kehidupan secara harmoni baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian lingkungan sosial. (yulianti, 2024)

Kesejahteraan spiritual Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan ini sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan, Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berartibertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya

struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kesejahteraan remaja santri di Pondok Pesantren Hafshawaty mengarah ke cukup sebanyak 30 responden (46,1%) di buktikan dengan peneliti, Pada penelitian ini ditemukan adanya santri dengan kesejahteraan spiritual yang kurang.

Mengidentifikasi Kecerdasan spiritual pada santri di Pondok Pesantren Hafshawaty.

Dari hasil penelitian dari tabel 3 di dapatkan data tentang kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Hafshawaty sebagai berikut, sebagian besar kecerdasan spiritual dengan kategori baik sebanyak 20 responden (30,8%), kategori cukup sebanyak 20 responden (30,8%) sedangkan kategori kurang sebanyak 25 responden (38,4%).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain (Utami&Sangkoso.2021)

Menurut Penelitian Ginanjar Agustin (2021) kecerdasan spiritual bermakna kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanief), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah".

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk spiritual maupun bagian dari alam semesta atau bisa juga memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan yang dijalani. Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan persoalan (fitriani, 2022)

Mengidentifikasi kedisiplinan remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty

Dari hasil penelitian pada tabel 4 di dapatkan data tentang kedisiplinan santri sebagai berikut sebagai diantaranya, sebagian besar kedisiplinan santri dengan kategori sangat disiplin sebanyak 33 responden (50,7%), kategori disiplin sebanyak 11 responden (17%) sedangkan kategori tidak disiplin sebanyak 21 responden (32,3%).

Kedisiplinan sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu (Suratman, Puspita and Manurung, 2021). Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, jika seluruh siswi/a mematuhi tata. tertib dengan rasa disiplin yang tinggi (Hidayat, 2021). Di dalam proses pembelajaran, kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswi/a (Yusup and Yosepa, 2022).

Kedisiplinan mendorong orang Kembali ke jalan yang benar dan adil, dimana ia berbakti, giat dan rajin, taat pada peraturan, mengindahkan keadilan dalam arti geram pada kekufuran (Jeumpa, 2020; Novianti & Hunainah, 2020). Sedangkan kedisiplinan sendiri merupakan buah akidah yang sudah matang dan mantap serta akidah adalah jiwa setiap mukmin sejati. Hal ini terutama menyangkut masalah ibadah, sebab dengan disiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya dengan baik sebagai dasar yang mudah dipahami (Nila Sari, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kedisiplinan remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty mengarah kepada kategori disiplin sebanyak 26 responden (40%) di buktikan dengan peneliti, pada penelitian ini di temukan santri dengan kategori tidak disiplin.

Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Kesejahteraan Spiritual dengan Kedisiplinan remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Kesejahteraan Spiritual dengan Kedisiplinan remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty. Didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0.036 < 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan kecerdasan spiritual dan kesejahteraan spiritual dengan kedisiplinan remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty.

Pesantren tetaplah merupakan tempat belajar para santri. Sementara pondok masih diartikan sebagai rumah atau tempat sederhana yang terbuat dari bambu. Pondok berasal dari bahasa Arab "funduk" berarti "hotel" atau "asrama". Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia atau pesantren. Di Pulau Jawa termasuk Sunda dan Madura, umumnya digunakan istilah pesantren atau pondok, di Aceh dikenal dengan Istilah Dayah atau rangkung atau meunasah, sedangkan di Minangkabau disebut Surau. Jadi dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan "a place where student live", yaitu sebuah tempat dimana seorang santri atau murid tinggal dan menetap disana dalam rangka belajar (Athoillah & Wulan, 2019).

Jumlah pondok pesantren yang terdapat di Indonesia sebanyak 26.975 pesantren (Lailida et al., 2023). Provinsi Jawa Timur menduduki urutan ketiga dengan jumlah pondok pesantren paling banyak di Indonesia, yaitu berjumlah 4.452 pondok pesantren. Pesantren dapat dicermati sebagai pusat produksi pemikiran Islam di Indonesia dan sebagai motor terbentuknya peradaban pendidikan Islam. di Indonesia. Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua dan juga produk budaya keilmuan yang lahir di Indonesia. Cikal bakal keberadaannya diyakini telah ada sejak abad 13 Masehi seiring masa pengenalan Islam di Nusantara (Athoillah & Wulan, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di desa krobongan kecamatan krucil kabupaten probolinggo sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual dapat di katakan kurang sebanyak 25 responden (38,4%).
2. Kesejahteraan spiritual dapat di katakan cukup dengan sebanyak 30 responden (46,1%).
3. Kedisiplinan santri dapat di katakan sangat disiplin sebanyak 33 responden (50,7%)
4. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan spiritual di Pondok Pesantren Hafshawaty $p = 0,036$ dengan tingkat signifikan 0,05 ($p < 0,05$).

Saran bagi institusi pendidikan, Sebagai tambahan referensi di perpustakaan unhasa pesantren zainul hasan sebagai sumber peneliti selanjutnya. Bagi Profesi Keperawatan: Dapat di gunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dalam memberikan konseling. Bagi Lahan Penelitian: Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lahan penelitian khususnya bagi pengurus pondok pesantren, Saran dari peneliti bagi pihak pondok dapat mengembangkan perilaku disiplin pada santri khususnya santri yang masih dalam kategori tidak disiplin. Bagi Responden: Diharapkan untuk selalu mengaplikasikan bagaimana meningkatkan sikap disiplin untuk terus mengembangkan perilaku disiplin di Pondok Pesantren Hafshawaty. santri dapat mempelajari dan memahami apa. itu kedisiplinan serta bagaimana cara untuk mewujudkan sikap disiplin tersebut. Bagi Peneliti Selanjutnya: Merupakan pengalaman yang berharga serta menambah wawasan keilmuan di lapangan langsung, terutama dalam hal ini mengenai hubungan kecerdasan spiritual dan kesejahteraan spiritual dengan kedisiplinan remaja putri di Pondok

Pesantren Hafshawaty. Sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang hubungan terhadap perilaku responden, menambah variabel lain, dengan menggunakan desain yang lain serta melakukan edukasi dengan sampel yang lebih banyak lagi dan observasi pada perilaku kedisiplinan remaja di Pondok Pesantren.

REFERENSI

1. Ala, H. M. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual, Terhadap Etika Akuntansi. *Jurnal Wahana*, 21(1), 4653.
2. Arif, W. (2020). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
3. atnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan linguistik terhadap kinerja karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98-
4. Djupandang, N., Masaong, A. K., & Djafri, N. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Siswa. *Student Journal of Educational Management*, 194-206.
5. Dharodjah, U. (2024). Modal Spiritual Islam Pada Pengelola Pondok Pesantren Darul Hikmah Burneh Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2).
6. Fitriani, A. (2022). PENGARUH DISIPLIN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUNSUMAN PONOROGO (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
7. Istiqomah, R. L., Hasanah, M., & Syah, A. M. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 20-31.
8. Kepribadian, P. (2023). Kedisiplinan Belajar Pada Remaja Santri Yang Tinggal di Pesantren. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(3), 193.
9. Melani, M., Siregar, B., Simarmata, J., Al Farizi, M. R., Astuti, K., & Lubis, T. (2024). Hubungan Pendidikan Spiritual Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Journal on Education*, 6(2), 14475-14481.
10. Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 130-144.
11. Prasetyo, O., Permadi, D., & Barlian, U. C. (2022). Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri melalui Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Lembang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 680-689.
12. Saefudin, W., & Yusoff, S. H. B. M. (2021). Spiritual well-being sebagai prediktor performa akademik siswa di masa pandemi. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(2), 247-262
13. Suprpta, M. A. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN SPIRITUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, MOTIVASI KERJA DAN KEDISIPLINAN KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT DAERAH DI BALI (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)
14. Sejati, S., Nuraini, D., Vitaloka, V. J., Widiyawati, N. A., & Rahayu, P. Y. (2024). Kecerdasan Spiritual dan Kenakal Kecerdasan Spiritual dan Kenakalan Remaja dalam

- Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Agama. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 63-72.
15. Syaparuddin, S., Elihami, E., & Belakang, A. L. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29.
 16. Sulistyowati, A., & Sugiarti, R. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 231-246
 17. Waslah, W. (2021). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Diwrek Jombang. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1-18.
 18. Yany, M., Laily, N., & Haniwati, D. R. E. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Beribadah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 15(2), 112-124.
 19. Yuhanas, U. S., & Subroto, D. E. (2024). Kesehatan Mental dan Kesejahteraan pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Indonesia (Tinjauan Literature). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 181-186.